

BAB 111

METODOLOGI PENELITIAN

Kata metode berasal dari bahasa Yunani “Methodos” yang dapat diartikan sebagai cara yang teratur dan terpikir baik-baik dalam mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan, dan sebagainya); cara kerja yang bersistematik memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.⁵⁶ Dalam penulisan sebuah karya ilmiah metode mutlak diperlukan. Penggunaan metode akan memudahkan terhadap pencapaian orientasi pengetahuan dari penyusunan karya tulis sendiri. Adapun tahapan (metode) yang digunakan adalah sebagai berikut:

A. Bentuk dari Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Meleong, penelitian kualitatif adalah “Penelitian yang berupa suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.⁵⁷ Menurut Furhan, pendekatan kualitatif memiliki ciri-ciri antara lain:

1. Dasar penelitian bersifat lentur dan terbuka.
2. Data penelitian diambil dari data alami.
3. Data yang dikumpulkan berupa data deskriptif dan reflektif.
4. Lebih mementingkan proses daripada hasil.

⁵⁶ Nasrudin Baidan, *Metode Penafsiran al-Qur'an Kajian Kritis Terhadap Ayat-ayat yang Beredaksi Mirip* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2002), 54.

⁵⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), 3.

5. Sangat mementingkan subjek yang dimiliki informasi paling representatif.
6. Analisa data dilakukan pada saat dan setelah pengumpulan data.
7. Kesimpulan dari penelitian kualitatif dikonfirmasi dengan informan.⁵⁸

Sedangkan rancangan catatan lapangan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Suryabrata berpendapat bahwa "Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat uraian atau paparan mengenai situasi dan kejadian-kejadian".⁵⁹ Dan menurut Soehartono "Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk memberikan gambaran tentang suatu gejala atau hubungan antara dua gejala atau lebih".⁶⁰ Bagian deskriptif dan catatan lapangan merupakan bagian yang paling panjang dan menggambarkan segala upaya peneliti untuk merekam rincian yang terjadi di lapangan. Tujuannya adalah untuk menangkap potongan dari kehidupan. Menyadari bahwa semua deskripsi sampai pada derajat tertentu melukiskan pilihan dan pertimbangan keputusan mengenai apa yang akan ditulis dan penggunaan kata-kata yang tepat.⁶¹

Peneliti kualitatif berusaha setepat mungkin dalam keterbatasan tersebut. Mengetahui bahwa latar tidak akan mungkin ditangkap secara lengkap, dan bertekad untuk menuangkan sebanyak mungkin apa yang dilihatnya ke atas kertas, dalam parameter proyek penelitiannya. Peneliti berusaha sedeskriptif mungkin, artinya bahwa apa yang diamati hendaknya disajikan secara rinci daripada hanya

⁵⁸ Arif Furhan, *Pengantar Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), 26.

⁵⁹ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo, 1998), 18.

⁶⁰ Irawan Soehartono, *Metodologi Penelitian Sosial: Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), 35.

⁶¹ *Ibid.*, 38.

dirangkum atau dinilai. Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, maka deskripsi ini bermaksud menjelaskan peristiwa dan kejadian yang ada pada saat penelitian dilakukan.⁶²

Dalam kehadiran peneliti bahwa peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Peneliti, dalam kaitannya dengan fokus penelitian ini bertindak secara terang-terangan selaku peneliti. Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam peneliti ini, yakni pendekatan kualitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan diperlukan secara optimal.

Dalam penelitian ini peneliti merupakan instrumen kunci dalam menangkap makna dan sekaligus mengumpulkan data. Karena peran peneliti sangat penting, maka status peneliti wajib diketahui oleh pihak informan, dimana dalam hal ini penelitian yang dilakukan bersifat resmi atau diketahui statusnya oleh instansi asal peneliti.⁶³

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memilih lokasi DI SMAK ST. AUGUSTINUS KEDIRI. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena sekolah tersebut memiliki siswa Muslim yang lebih banyak dari siswa non-Muslim. Dengan alasan tersebut, maka penulis ingin mengetahui apakah ada pengaruh terhadap keberagaman dari siswa muslim yang belajar di sekolah non muslim dan seperti yang dirumuskan dalam latar belakang masalah.

C. Sumber Data

⁶² Bagong Suyanto, Sutinah, *Metode Penelitian Sosial, Berbagai Alternatif pendekatan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, Agustus 2005), 71.

⁶³ Ibid.,

Menurut Soeratno dan Arsyad, data adalah semua hasil observasi atau pengukuran yang telah dicatat untuk suatu keperluan tertentu. Data merupakan bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif atau pun kuantitatif.⁶⁴

Data dapat dikelompokkan berdasarkan cara pengumpulannya, dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber utama, dengan kata lain data yang pengumpulannya dilakukan sendiri oleh peneliti secara langsung seperti hasil wawancara. Pengumpulan data primer di lapangan biasanya dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara mendalam “*indepth interview*”, keikutsertaan terbatas “*participant*”, serta wawancara biasa. Peneliti tidak melakukan partisipasi secara total ke dalam kehidupan objek penelitian selama berlangsungnya penelitian. Peneliti memfokuskan pada objek yang telah ditentukan sebelumnya, misalnya pada lokasi, kekuasaan struktural, sistem sosial, dan norma-norma tertentu.

Pengumpulan data dapat dilakukan melalui wawancara dengan *snowball technique* adalah menetapkan informan yang dapat memberikan data kepada peneliti tanpa ditunjuk sebelumnya. Langkah pertama adalah menunjuk orang yang dapat memberikan informasi, yang kita butuhkan berdasarkan data, dan

⁶⁴ Eko Putro Widoyoto, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Januari 2012), 17.

begitu seterusnya.⁶⁵ Sumber primer yang diperlukan penulis guna untuk penelitian membutuhkan kurang lebih 20 siswa dari SMAK St. Agustinus Kota Kediri.

2. Data Sekunder

Adapun buku-buku yang digunakan sebagai sumber sekunder atau buku rujukan utama dalam penulisan ini yang mendukung sumber primer adalah

- a) Buku karya Bambang Syamsul Arifin yang berjudul *Psikologi Agama*, Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- b) Buku karya Abdul Aziz Ahyadi yang berjudul *Psikologi Agama: Kepribadian Muslim Pancasila*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1987.
- c) Buku karya M. Sayyid Muhammad Az-Za'Balawi yang berjudul *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa*, Jakarta: Gema Insani, 2007.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan beberapa Teknik, yaitu:

1. Teknik Observasi

Teknik yang paling ringan adalah observasi yang bersifat eksplorasi. Teknik ini paling subjectif sifatnya dan pemakaiannya berhubungan erat dengan rencana observasi yang sebenarnya. Biasanya teknik observasi dipergunakan terutama untuk mengamati tingkahlaku yang aktual. Berdasarkan cara peneliti berpartisipasi di dalam kelompok yang diselidikinya, peneliti menggunakan dua tipe observasi:

⁶⁵ Beni Ahmad Soebani, *Metode Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 95.

- a) *Participant observation*. Penelitian tidak memberitahukan maksudnya kepada kelompok yang diselidikinya.
- b) *Participant as observer*. Bedanya dengan yang pertama terletak pada kenyataan bahwa dalam teknik ini peneliti memberitahukan maksudnya kepada kelompok yang ditelitinya.
- c) *Observes as participant*. Bedanya dengan yang ke dua ialah bahwa teknik ini sering dipergunakan dalam penelitian yang hanya berlangsung dalam sekali kunjungan dan dalam waktu singkat, misalnya sehari. Karena ini teknik ini jelas memerlukan perencanaan yang sangat terperinci tentang segala sesuatu yang akan di cari melalui penelitian singkat itu.

Teknik penulis dalam melakukan observasi pertama yaitu dengan memakai teknik yang ke tiga yaitu dengan menggunakan *observes as participant*, yaitu dengan melakukan kunjungan langsung dalam waktu sehari saja.

Kelemahan teknik observasi ini ialah bahwa diberitahukan atau tidak, namun kehadiran peneliti ditengah-tengah kelompok yang diselidiki itu akan mempengaruhi tingkah laku subyek yang diselidiki itu. Lagi pula tidak semua tingkah laku dapat diamati dengan teknik ini, seperti tingkah laku seksual misalnya.⁶⁶

2. Teknik wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu antara dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan diwawancarai yang

⁶⁶ George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, Maret 1992), 62.

memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Metode ini mencakup cara yang dipergunakan seseorang untuk suatu tujuan tertentu, mencoba untuk mendapatkan keterangan secara lisan dan langsung dari seseorang atau informan.⁶⁷ Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit.⁶⁸

Dengan wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam mengenai permasalahan yang berhubungan dengan situasi dan fenomena di lapangan. Hal-hal yang tidak dapat diungkap dalam observasi dapat ditemukan dalam metode ini. Maka dari itu, sebagian besar penelitian lapangan menggunakan data yang terungkap melalui wawancara.

Salah satu jawaban yang menggambarkan tanggapan responden yang meragukan ialah jawaban tidak tahu. Di berbagai survai, jawaban semacam ini sering dijumpai.⁶⁹ Apabila responden menjawab “tidak tahu”, pewawancara perlu berhati-hati. Sebaiknya pewawancara tidak lekas-lekas meninggalkan pertanyaan itu dan pindah ke pertanyaan lain. Jawaban “tidak tahu” perlu mendapat perhatian, sebab jawaban itu dapat mengandung bermacam-macam arti, diantaranya:

⁶⁷ Koentjoroningrat, *Metode Wawancara dalam Metode-metode Penelitian masyarakat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), 129.

⁶⁸ Riduan. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian* (Bandung: Alfabeta, Mei 2010), 29.

⁶⁹ Jika wawancara dilakukan dalam *pre-test* untuk menilai susunan koesioner, maka banyak sedikitnya jawaban “tidak tahu” yang diperoleh dapat dipakai sebagai ukuran kualitas pertanyaan yang bersangkutan. Bila banyak responden menjawab “tidak tahu” untuk pertanyaan tertentu, maka kalimat pertanyaannya tersebut perlu diteliti kembali. Apakah kata-kata yang dipakai mudah dimengerti responden, atautkah lebih baik diganti. Apakah susunan kalimatnya sudah tepat, sehingga tidak menimbulkan keraguan responden. Apakah isi pertanyaan memang relevan dengan keadaan responden.

- a) Responden tidak begitu mengerti pertanyaan pewawancara. Untuk menghindarkan jawaban “tidak mengerti”, maka dia menjawab “tidak tahu”.
- b) Responden sebenarnya sedang berpikir, tetapi karena merasa kurang tenang kalau membiarkan pewawancara menunggu lama, maka dia memberikan jawaban “tidak tahu”.
- c) Sering karena responden tidak ingin diketahui pikirannya yang sesungguhnya karena dianggap terlalu pribadi, maka dia mengatakan “tidak tahu”. Dapat juga terjadi karena responden ragu-ragu atau takut mengutarakan pendapatnya.
- d) Responden memang betul-betul tidak tau. Tentu saja apabila responden memang sungguh-sungguh tidak tahu, jawaban itu adalah yang sebenarnya. Namun adalah tugas pewawancara untuk mengamati responden dengan cermat. Benarkah responden tidak tahu, ataukah ada hal-hal lain dibalik pikirannya. Pewawancara seyogyanya menunggu sejenak, biarkan responden berpikir (cara ini termasuk teknik menggali lebih dalam yang disebut *silent probe*). Dapat juga pewawancara mengulang pertanyaan sekali lagi atau menambah pertanyaan agar lebih yakin akan jawaban responden.⁷⁰

Dalam penulis melakukan wawancara dengan responden dalam melakukan penelitian di SMAK St. Augustinus, penulis mendapatkan keterbatasan

⁷⁰ Masri Singarimbun, Rofian Efendi, *Metode Penelitian Survey* (Jakarta: PT. Pustaka, 1989), 200.

wawancara. Maka, dari situlah penulis kurang mendapatkan informasi dalam melakukan penelitian di SMAK St. Augustinus Kediri.

Lincoln dan Guba dalam Sugiyono, mengemukakan beberapa langkah dalam wawancara untuk mengungkap data kualitatif, yaitu 1) menetapkan sasaran wawancara, 2) menyiapkan bahan yang akan diperbincangkan, 3) membukakan alur wawancara, 4) melangsungkan alur wawancara, 5) mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya, 6) menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan, dan 7) mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.⁷¹ Supaya hasil wawancara dapat terekam dengan baik, peneliti menyiapkan alat-alat yang diperlukan, seperti buku catatan, tape recorder, dan kamera.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-bukuyang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian.⁷² Metode dokumentasi, dari awal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat , catatan harian dan sebagainya.⁷³

Dokumen dapat berupa dokumen primer, jika dokumen ini langsung ditulis oleh orang yang langsung mengalami peristiwa, misalnya autobiografi dan

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 239.

⁷² Riduan. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian* (Bandung: Alfabeta, Mei 2010), 31.

⁷³ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek* (Yogyakarta: Rineka Cipta, September 1993), 131.

dokumen sekunder, jika peristiwa dilaporkan dan ditulis oleh orang lain, misalnya biografi. Selain tulisan, dokumen dapat pula berupa gambar dan karya monumental dari seseorang.

Studi dokumen dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Hasil observasi atau wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh dokumen terkait dengan fokus penelitian.⁷⁴

Hasil penelitian observasi dan wawancara akan lebih kredibel (dapat dipercaya) bila didukung oleh data dokumentasi. Tapi perlu dicermati bahwa tidak semua dokumen memiliki kredibilitas tinggi, misalnya foto yang tidak mencerminkan keadaan aslinya karena dibuat untuk kepentingan tertentu. Maka dari itu, peneliti diharuskan untuk mengambil dokumen-dokumen yang kredibel terhadap penelitian.

E. Analisis Data

Analisis data dalam metode penelitian kualitatif dilakukan secara terus-menerus dari awal hingga akhir penelitian, dengan metode induktif, dan mencari pola, model, tema, serta teori. Oleh karenanya, antara kegiatan pengumpulan data dan analisis data berlangsung secara simultan atau berlangsung serempak. Prosesnya berbentuk siklus, yang didalamnya terlihat sifat interaktif pengumpulan

⁷⁴ Djam'an Satori, Aan Komariyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, Maret 2011), 149.

(koleksi) data dengan analisis data. Bahkan pengumpulan data juga ditempatkan sebagai komponen integral dari kegiatan analisis data.⁷⁵

F. Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Lexy J. Moleong, Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan beberapa cara, yaitu :

1. Ketekunan pengamatan atau kedalaman observasi.
2. *Triangulasi*, yaitu memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding tahap data itu. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam : pertama trigulasi sumber, yaitu membandingkan perolehan data pada teknik yang berbeda dalam fenomena yang sama. Kedua, trigulasi dengan metode, yaitu membandingkan perolehan data dari teknik pengumpulan data yang sama dengan sumber yang berbeda.⁷⁶
3. *Member Check*, maksudnya peneliti berupaya melibatkan dengan informan/responden untuk mengkonfirmasi dan didiskusikan kembali pada sumber data yang telah di dapat dari informan guna memperoleh keabsahan dan keobjektifan data tersebut.⁷⁷

G. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tahap-tahap mengacu pada pendapat Lexy J. Meleong, yaitu :

⁷⁵ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif, dalam perspektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, April 2011), 45.

⁷⁶ Neong Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta : Rake sarasin, 1996), 178.

⁷⁷ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 267.

- a. Tahap pra lapangan, observasi awal. Tahap ini meliputi kegiatan menyusun proposal penelitian, menentukan fokus penelitian, konsultasi, mengurus izin penelitian dan seminar penelitian
- b. Tahap pekerjaan lapangan, tahap ini meliputi memahami latar penelitian, memasuki lapangan dan berperan serta sampai mengumpulkan data
- c. Tahap analisis data, tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah menelaah seluruh data lapangan, reduksi data, menyusun dalam satuan-satuan kategorisasi dan pemeriksaan keabsahan.
- d. Tahap penulisan laporan, tahap ini meliputi kegiatan menyusun hasil penelitian, konsultasi hasil penelitian, perbaikan hasil konsultasi.⁷⁸

⁷⁸ Ibid,